

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

TikTok merupakan platform video pendek yang memungkinkan pengguna berimajinasi dan mengekspresikan ide secara bebas dalam bentuk video pendek. Lalu video tersebut dapat dibagikan kepada seluruh pengguna TikTok di berbagai belahan dunia. Jika ditinjau dari karakteristik Tik-Tok sebagai user generated media, media sosial ini menyediakan beberapa fitur yang bisa dimanfaatkan oleh penggunanya. Beberapa fitur yang dimiliki Tik-Tok sebagai kekhasan media baru (Ummah, 2020) antara lain. Pertama, adanya fitur musik. Di dalam Tik-Tok terdapat musik-musik yang sudah copyrighted by Tik-Tok yang artinya platform ini memiliki hak untuk menggunakan lagu yang digunakan untuk membuat konten dan bisa digunakan sebagai background video untuk di posting di akun Tik-Tok di beranda. Lagu yang bisa di insert tidak hanya yang bertemakan cinta atau yang sedang di gandrungi saja seperti musik-musik EDM (Electronic Dance Musik). Tetapi juga ada background suara alam, piano bahkan lagulagu religi yang bisa mendukung postingan yang berkenaan dengan materi dakwah. Adanya fitur musik ini jika digunakan dalam berdakwah mampu memberikan nilai lebih dalam hal menyentuh aspek rasa/afeksi dan juga menarik atensi orang yang membaca postingan tersebut. Layaknya sebuah film, jika suatu konten post memiliki alur maka musik atau suara memberikan efek-efek tertentu bagi para pendengarnya.²

Kedua, adanya fitur countdown. Di fitur ini, sebelum membuat video, pengguna dipermudah dengan adanya aplikasi hitung mundur, sehingga sebelum merekam video, ada waktu preparasi hitung mundur terlebih dahulu agar subyek yang akan merekam lebih siap dan rapih saat menyampaikan komunikasi dakwah. Fitur ini juga dapat dimanfaatkan agar memberikan efek jeda atau tunggu bagi viewer atau orang yang melihat konten tersebut agar menambah rasa penasaran, ketertarikan dan juga agar penyedia konten bisa mengulang-ulang konten jika dirasa ada perbaikan atau ada keinginan untuk di edit kembali.

Ketiga, fitur sticker. Adanya stiker yang berfungsi mengekspresikan emosi tertentu agar lebih terlihat unik, lucu dan membangun kesan tertentu. Jenis stiker yang disediakan juga

² Mukhammad Handy dwi Wijaya and Musta'in Mashud, 'Konsumsi Media Sosial Bagi Kalangan Pelajar: Studi Pada Hyperrealitas Tik Tok', *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3.2 (2020), 170–91

ada yang masih memiliki relevansi dengan tema dakwah dan simbol-simbol keIslaman seperti stiker pria kartun berpeci, hijab, kemudian tulisan Arab seperti alhamdulillah, bismillah, taqaballahu minna wa minkum, simbol seperti masjid dan lain sebagainya. Jadi adanya stiker ini juga mempermudah penggunaannya untuk berkreasi dan menyajikan pesan dengan visual yang menarik.

Keempat, adanya fitur filter. Tujuan dari adanya filter di Tik-Tok ini adalah menyajikan visualisasi/tampilan posting lebih bagus penampakannya dengan ditambah unsur kecerahannya dan efek dari sisi fotografinya. Selain itu juga ada filter yang memiliki tujuan menghibur seperti QnA, kemudian games yang itu bisa disetting apapun sesuai dengan keinginan penggunaannya. Fitur filter ini bisa digunakan untuk mengkreasi konten agar tidak terkesan membosankan dan monoto.

Tiktok menjadi media sosial yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, anak muda hingga orang dewasa, saking populernya pengguna platform ini menjadi yang terbesar kedua di Indonesia, karena menyediakan konten-konten yang menarik dan dapat menghibur dengan berbagai macam jenis konten, kondisi tersebut menjadi potensi bagi para konten kreator di tiktok, untuk mendapatkan banyak pengikut (*followers*) ada sejumlah kreator tiktok yang telah meraih ribuan hingga jutaan pengikut di tiktok. Berdasarkan data noxinfluencer akun tiktok Ria Ricis menjadi akun tiktok dengan followers terbanyak di Indonesia, hingga saat ini followersnya mencapai 40,7 juta followers.

Dakwah merupakan kegiatan yang urgen dalam Islam. Islam dapat disebarluaskan dan diterima oleh manusia disebabkan dakwah terus disiarkan. Sebaliknya, tidak dengan adanya dakwah, masyarakat merasa asing dengan Islam yang selanjutnya akan hilang dari dunia ini. Fungsi dakwah bagi kehidupan masyarakat yakni membina kehidupan secara islami demi mewujudkan keharmonisan masyarakat dan terciptanya kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Max Muller sebagaimana yang dikutip dari Thomas W. Arnold, mengatakan bahwa ada enam agama besar di dunia ini yang dapat dipisahkan kepada dua kelompok. Pertama, kelompok agama non-dakwah (*non-Missionary Religion*) terdapat tiga agama, yaitu: Judaism (Yahudi), Brahmanism (Hindu), dan Zoroastrianism (Zoroaster). Kedua, kelompok agama dakwah (*Missionary Religion*) juga terdapat tiga agama yaitu: Buddhism (Buddha), Christianity (Kristen) dan Islam. Agama dakwah merupakan agama

yang memiliki usaha untuk menegakkan kebenaran serta membuat semua orang memiliki keyakinan agama yang sama.³

Dakwah memiliki pengertian mengajak yang baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar juga berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, secara individu maupun kelompok agar timbul dalam diri mereka kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran Islam sebagai pesan yang disampaikan kepada mereka dengan tanpa adanya paksaan. Pada hakikatnya dakwah merupakan proses aktualisasi Imani yang dimanifestasikan dalam system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan juga dilaksanakan secara sistematis, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individu dan sosio-kultural dalam mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan dengan menggunakan metode tertentu (Marpuah, 2010:16)

Berdasarkan teori gaya komunikasi sendiri adalah sebagai perangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi dalam suatu situasi tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari sender dan harapan dari receiver.

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Menurut Awaludin Pimay, da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (Pimay). Moh Ali Aziz mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah ialah wa'ad, mubaligh mustamsikin atau juru penerang yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam Jadi da'i adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktifitas dakwah baik lisan maupun tulisan sebagai kewajiban untuk disampaikan pada masyarakat umum (publik). Da'i sering disebut oleh kebanyakan orang dengan sebutan muballigh atau seorang yang menyampaikan ajaran Islam. Dan untuk menjadikan pesan dakwah sampai kepada masyarakat luas seorang da'i harus memiliki pengetahuan yang luas baik tentang ilmu agama, ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan yang bersifat empirik atau keahlian yang

³ Thomas W. Arnold, *The Preaching of Islam: A History of The Propagation of The Muslim Faith*, Edisi Ke-2, New Delhi: Adam Publishers, 2002. Hlm. 1-2.

harus dimiliki, misalnya menguasai retorika agar pidato yang disampaikan tidak membosankan.

Dai seharusnya memanfaatkan media (wasilah) modern dan mengembangkan metode (tariqah) yang pernah digunakan untuk dakwah. Pada kenyataannya, masih banyak dijumpai dai yang tidak mengikuti media era modern yang dapat menunjang keberhasilan dakwah. Metode dakwah yang digunakan pun masih dianggap klasik sehingga stagnan dalam berdakwah. Bahkan, dari materi dakwah yang disampaikan pun kerap kali mengulang-ulang dari sebelumnya. Sehingga, dakwah memang membutuhkan revitalisasi supaya tidak tertinggal dengan perkembangan zaman.

Di era media sosial ini, mad'u lebih mudah mencari materi dakwah dari seorang dai baik secara langsung maupun online seperti: Instagram, facebook, tiktok, youtube dan lainnya. Bahkan dai-dai populer akibat media tersebut sudah menjamur di setiap gadget Masyarakat Indonesia. Bisa dicontohkan seperti; Ustaz Abdussomad yang memiliki 4,35 juta subscriber youtube dan 9,1 juta follower Instagram, Ustaz Adi Hidayat yang memiliki 4,78 juta subscriber youtube dan 5 juta follower Instagram, Ustaz Hanan Attaki yang memiliki 2,71 juta subscriber youtube dan 10,1 juta follower Instagram, Gus Miftah yang memiliki 1,06 juta subscriber, dan masih banyak dai milenial yang populer di media social sehingga menarik minat mad'u

Kepopuleran dai-dai milenial di media sosial di atas menjadikan internet sebagai ajang kontestasi dalam mengajak Masyarakat sepenuhnya untuk mengenal agama Islam. Menariknya, kepopuleran dai laki-laki di media sosial menjadi magnet bagi Perempuan untuk tampil di media sosial dalam berdakwah. Tokoh-tokoh Perempuan populer di media sosial seperti: Mamah Dede, Ning Umi Laila, Ustazah Syifa Nur Fadilah, Ustazah Okky Setiana Dewi, dan lainnya yang memiliki peran dakwahnya di media sosial.

Selain itu Ria Ricis adek dari seorang artis dan juga Ustadzah Oki Setiana Dewi ini merupakan wanita milenial yang sangat hebat. Kemampuan komunikasinya sudah terlihat sejak masih kecil. Ricis merupakan perempuan muda yang sangat populer dikalangan selebrity dan banyak penggemarnya dengan ketangguhannya sebagai seorang perempuan kuat sehingga menarik perhatian kaum hawa di indonesia terutama anak-anak muda milenial yang ingin menjadi wanita kuat dan tangguh seperti ricis bahkan dikalangan ukhti-ukhti

Penelitian ini mempunyai keunikan tersendiri dikarenakan banyak seorang Ustadz atau Ustadzah, seorang pendakwah dan seorang da'i. Memiliki cara penyampaian yang khas dan penampilan yang berbeda-beda untuk menyampaikan isi pesan dakwahnya. Sedangkan

Ria Ricis dai milenial yang sedang populer di tiktok dan kerap penyampaiannya dan pesan-pesannya untuk netizen yang membuat daya tarik tersendiri gaya dakwahnya dengan humor-humor ringan sebagai selingan penyampaian isi pesan moralnya. Selain itu, ia juga memcontohkan persoalan yang nyata di kehidupan sehari-hari yang kemudian membuat penonton kagum dengannya sehingga netizen yang mendengarkan dan melihatnya tidak merasa bosan meskipun melihat di tiktok.⁴

Kemajuan teknologi modern memiliki sisi positif dan negatif bagi seorang konten kreator. Secara positif, pesan moral yang disampaikan dapat tersebar dengan cepat dan dalam skala luas di kehidupan masyarakat.⁵ Secara negatif, dai yang menggunakan metode lama dalam berdakwah akan tertinggal oleh kemajuan teknologi. Apalagi masyarakat modern saat ini dihadapkan problematika kehidupan yang harus diselesaikan dalam bentuk kegiatan dakwah. Sisi negatif kemajuan teknologi tersebut perlu pemikiran lebih lanjut bagi dai supaya dakwah Islam dapat menjawab problematika masyarakat.

Aktivitas dakwah Islam di masa sekarang telah mengalami kemajuan besar dan memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan Masyarakat. Penulis mengamati kebangkitan Islam yang tersalurkan melalui tiktok tidak lepas dari peran dai Perempuan dalam berdakwah. Peran ini semakin tampak dengan komentar pujian setiap netizen ditiktok postingannya Ria Ricis. Oleh sebab itu, penulis tertarik meneliti dengan judul “Digitalisasi Dakwah Berbasis Kesetaraan Gender: Gaya Komunikasi Islami Ria Ricis Sebagai Dai Wanita Melalui Tiktok”.

Sebenarnya banyak akun tiktok yang berpartisipasi untuk mengunggah tentang Ria Ricis namun peneliti lebih memfokuskan pada akun tiktok pribadinya Ria Ricis @Ria Ricis karena akun ini mengkhususkan tentang konten-konten kehidupan pribadinya Selain itu akun ini diikuti oleh jutaan orang dari berbagai kalangan.

Selain performa dan keilmuan yang harus ditingkatkan oleh para dai Muslimah, mereka juga perlu melihat etika dakwah yang baik dan benar khususnya dalam penyampaian ajaran Islam di Media sosial. Mereka tidak hanya dilihat oleh orang yang menghadiri pengajian, tetapi khalayak luas (netizen) yang setiap waktu menontonnya di youtube. Hal ini tentu menarik diteliti khususnya Ustazah Mumpuni dengan karakter ceramahnya yang

⁴ Vidio akun tiktok Ria Ricis yang berisi pesan-pesan moral untuk netizen

⁵ Menurut Yusuf Amrozi, dakwah melalui internet sangat efektif dilakukan oleh dai sekarang ini. Internet sanggup menyampaikan pesan dengan cepat tanpa biaya yang mahal. Selain itu, internet digunakan oleh berbagai kalangan. Dengan internet pula pesan dakwah yang disampaikan dai dapat dilakukan dengan lebih bervariasi. Lihat: Yusuf Amrozi, *Dakwah Media dan Teknologi*, Buku Diklat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, Surabaya, 2014. Hlm. 158.

lucu. Dalam berdakwah, ia perlu membaca kondisi geografis yang dihadapi dan mempertimbangkan gaya ceramahnya untuk menyesuaikan dengan mad'u.

Problem hasil penelitian yang peneliti jelaskan mengenai “Digitalisasi Dakwah Berbasis Kesetaraan Gender: Gaya Komunikasi Islami Ria Ricis Sebagai Dai Wanita Melalui Tiktok” di zaman sekarang ini jarang sekali seorang wanita yang dengan tekat dan pemberaniya membangun sebuah bakatnya didunia entertainment, di dunia hiburan ricis menyalurkan bakatnya dengan tetap membawa nama baiknya sebagai seorang wanita muslimah, karena Ria ricis dikenal sebagai wanita yang pemberani dan menyukai tantangan, cerdas, ceria dan berwibawa serta mengerti akan toleransi, saling menghargai orang lain, bisa bergaul dengan berbagai macam orang dari lawan jenis hingga non muslim tetapi dia tetap mempertahankan kedudukannya sebagai wanita muslimah dan tetap menjaga nama baik dirinya dan agamanya, Ria ricis selain menghibur diberbagai kontennya banyak memberikan konten-konten yang positif sehingga bermanfaat untuk penontonnya baik berupa motivasi maupun pesan moral yang dapat diambil. dan dari penelitian saya ini kita bisa memahami bagaimana cara kita bisa menggunakan media sosial dengan bijak terutama pada tiktok sehingga bisa menghibur dan juga bermanfaat untuk orang yang menontonnya.

Alasan peneliti kenapa mengambil judul ini karena pada zaman sekarang ini dakwah atau apapun yang paling populer yaitu berupa vidio pendek di tiktok dengan menggunakan suara lucu ataupun musik yang dapat menghibur penontonnya sehingga apa yang disampaikan di vidio pendek tersebut mudah untuk diterima dan dipahami oleh penontonnya atau netizen, dan pembicara , penceramah atau da'i disitu juga mudah untuk menyampaikan pesannya langsung ke intinya jadi menyampaikannya tidak harus bertele-tele dan melelahkan, cukup dengan membuat konten vidio semenarik mungkin dan bisa menarik perhatian penonton dengan menyertakan inti dari pesan singkat yang ingin disampaikan. Di era digital saat ini telah membuka peluang baru untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan terhubung dengan orang-orang diseluruh dunia hanya dengan menggunakan digital tanpa harus berkeliling dunia.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan sistematis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah hanya seputar “**Digitalisasi Dakwah Islam : Gaya Komunikasi Ria Ricis Sebagai Konten Kreator Islam Melalui Tiktok**” yang ada pada akun Tiktok @Ria Ricis. Maka, penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Eksistensi dakwah Ria Ricis Sebagai Konten Kreator Di Tiktok @RIARICIS?
2. Bagaimana Peran Ria Ricis Dalam Mengembangkan konten Kreator islam Melalui Tiktok @RIARICIS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis Mengetahui dan menganalisis Eksistensi dakwah Ria Ricis Sebagai Konten Kreator Di Tiktok @RIARICIS.
2. Mengetahui dan menganalisis Bagaimana Peran Ria Ricis Dalam Mengembangkan Konten Kreator Islam Melalui Tiktok @RIARICIS

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis yang diperjelas sebagai berikut:

Signifikansi teoritis, penelitian ini diupayakan menjadi sebuah *khazanah* keilmuan dan memberikan sumbangsih pada kajian *mutakhir* tentang peran dai muslimah dalam berdakwah di Tiktok. Di samping itu, penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai rujukan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian pada suatu waktu nanti, khususnya tentang dai muslimah baik di media sosial sosial maupun secara langsung. Hasil kajian diharapkan pula menjadi kajian awal yang memberi kemungkinan untuk ditindaklanjuti dengan kajian-kajian lain yang lebih mendalam.

Signifikansi praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi empiris, analisis kritis, dan saran-saran praktis dari para intelektual Muslimah Indonesia mengenai Ria Ricis yang bisa dijadikan contoh kebaikannya oleh para netizen. Penelitian ini juga memberikan pandangan dan pengetahuan konstruktif bagi semua pihak, khususnya para muslimah, bahwa banyak problematika di kehidupan masyarakat yang dialami masyarakat sehingga dai wanita turut andil dalam menjawab problem tersebut.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang spesifikasinya yaitu penelitian fenomenologis. Fenomenologi merupakan spesifikasi penelitian kualitatif

dengan mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.⁶ Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Demikian pula menurut Strauss dan Corbin, bahwa penelitian kualitatif mempunyai maksud sebagai jenis penelitian di mana hasil penelitian itu tidak didapat melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Strauss dan Corbin memberikan gambaran mengenai proyek penelitian kualitatif yaitu tentang kehidupan, riwayat, perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.⁷

Maka, penelitian ini adalah penelitian lapangan yang merupakan metode penelitian kualitatif dengan menempatkan peneliti berperan aktif di tempat atau lokasi di lapangan. Pada kerangka teoritis tetap menggunakan kajian pustaka (*library research*) karena untuk mengumpulkan data dan informasinya juga menggunakan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan.⁸ Dengan jenis penelitian kualitatif ini, penulis berusaha untuk mengungkap peran dakwah Islami Ria Ricis Sebagai Dai Wanita Melalui Tiktok @RIARICIS

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan psikologis. Menurut Paul E. Johnson (1959) dalam Suprayogo dan Tobroni, bahwa secara lebih rinci mengemukakan fokus penelitian psikologi agama meliputi aspek kejiwaan tentang:⁹

- a. Pengalaman beragama, yaitu kondisi jiwa (pikiran, perasaan, emosi) ketika berdoa, beribadat, upacara-upacara keagamaan, meditasi, tasāwuf kaum sufi, berkorban dan lainnya.
- b. Pertumbuhan beragama, kondisi jiwa keagamaan pada masa kanak-kanak, remaja dan dewasa.
- c. Konversi agama, yaitu faktor-faktor kejiwaan seseorang tatkala memutuskan pindah agama, kondisi kejiwaan dalam kehidupan keagamaan yang baru, psikologi para mualaf.

⁶ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, Edisi 4, New Delhi: SAGE Publications, 2014. Hlm. 10.

⁷ Anselm Strauss, dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien dari judul asli "*Basic of Qualitative Research*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003. Hlm. 4.

⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. Hlm. 183.

⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Cet. Ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003. Hlm. 65.

- d. Doa dan kebaktian, yaitu sebagaimana kondisi kejiwaan seseorang yang mengharuskan ia melakukan doa dan kebaktian serta bagaimana yang bersangkutan memaknai kegiatan tersebut. Misalnya tatkala seorang mengalami musibah meninggal dunia, kecelakaan, perpisahan dan lainnya.
- e. Upacara keagamaan.
- f. Situasi jiwa orang yang beriman dan orang yang ragu-ragu.
- g. Perilaku beragama, misalnya apakah seorang itu beragama atas dasar syariah atau kesadaran spiritual.
- h. Agama dan kesehatan jiwa yang meliputi kondisi kejiwaan pada umumnya.
- i. Panggilan beragama dan juga komunitas beragama.

2. Lokus Penelitian

Penelitian ini termasuk *library research*. Untuk menggali data mengenai dakwah Ria Ricis di Tiktok, peneliti memfokuskan pada akun tiktok @RIARICIS. Penentuan akun ini berdasarkan pertimbangan bahwa akun tiktok Ria Ricis ini memuat konten-konten Ria Ricis. Selain itu akun Tiktoknya ditonton orang berjuta-juta orang dari berbagai kalangan penggemar Ria Ricis. Dalam penelitian ini juga dimungkinkan menggunakan facebook dan instagram dan youtube Ria Ricis atau yang membahas tentangnya atau bahkan channel atau jurnal lain supaya memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini dilaksanakan sejak observasi awal Oktober 2022 hingga Juli 2023. Pada awalnya peneliti menemui banyak motivasi dan pembelajaran dari salah satu video konten yang di unggah Ria Ricis di Tiktoknya dan video itu berisi tentang bagi-bagi Rezeki kepada penggemarnya dan vidionya mendapatkan jutaan penayangan dan komentar yang positif dari netizen, maka dari itu saya tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait dengan Ria Ricis. namun beberapa channel sudah pernah diteliti oleh peneliti lain. Pada youtube, dan instagramnya Ria Ricis, peneliti memfokuskan dari channel tiktoknya.. Adapun peneliti juga telah melakukan observasi kepada beberapa partisipan langsung yang memang penggemar dan pemerhati Ria Ricis untuk diwawancarai sebagai data pendukung.

3. Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer (*Primary Resources*) dan sumber data sekunder (*Secondary Resources*). Sumber data primer (*Primary Resources*) yaitu sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai

suatu data dari seseorang mengenai permasalahan yang sedang akan diteliti.¹⁰ Sumber primer dalam penelitian ini adalah chanel youtube Ria Ricis @RICISOFISIAL, Instagram Ria Ricis @RIARICIS179, akun Tiktok Ria Ricis @RIARICIS, Netizen yang memberikan respons terhadap konten Ria Ricis pada chanel tersebut, beberapa chanel yang informatif tentang Ria Ricis.

Sumber data sekunder (*Secondary Resources*) merupakan data tambahan yang dihasilkan dari literatur, buku, dan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.¹¹ Maka, dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder yaitu: pemerhati dan penggemar Ria Ricis secara langsung (Oki Setiana Dewi, Dr Shindy, Dewi Hajar, Silfia Rizki Anisa, Monica Ade Lestari, dan lainnya), beberapa channel Youtube yang mengunggah tentang Ria Ricis, akun tiktok, instagram, facebook, youtube, twitter dll yang membahas tentang Ria Ricis, hasil penelitian yang pernah dilakukan peneliti terdahulu, buku-buku yang memuat tema pada penelitian, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan untuk membantu penelitian ini agar jelas dan terperinci.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Non-Partisipan

Menurut Emzir observasi partisipan adalah pengamatan yang dilaksanakan peneliti secara tindak langsung terhadap perilaku masyarakat.¹² Observasi non-partisipan ini biasanya digunakan dalam penelitian naskah, pengamatan media sosial, analisis terhadap benda abstrak, penulisan sejarah, dan lainnya.

Observasi dilakukan penulis pada pertengahan 2022 untuk melihat akun Tiktok Ria Ricis. Namun banyak chanel partisipan yang mengunggah ceramahnya, seperti akun-skun fake yang membahas tentang Ria Ricis @RicisTr, @RiaYunita, @TeamRicisoficial, @Ricistv, @TheRicis @RyanRicis, dan lainnya. Pada saat observasi inilah peneliti menentukan pilihan kepada akun TikTok Pribadinya Ria Ricis @RIARICIS centang biru. Sebagaimana penjelasan sebelumnya, pemilihan chanel tersebut karena: ditonton oleh berjuta-juta orang dan followers.

¹⁰ Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah*. Hlm. 87.

¹¹ Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah*. Hlm. 87.

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. Ke-3, Jakarta: Rajawali Press, 2012. Hlm.

b. Wawancara

Menurut Hasan sebagaimana yang dikutip dari Emzir, mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang berlangsung antara dua orang dalam keadaan saling berhadapan, yaitu peneliti meminta informasi atau tanggapan kepada *informan* menurut pendapat dan keyakinannya.¹³ Dalam sesi wawancara, peneliti memilih narasumber: Monica Ade Lestari, Sulistiawati, Dewi Hajar, Anisa Siti Azizah, Dian Novita A., Silfia Rizki Anisa dan lainnya karena mereka adalah penggemar setia Ria Ricis. Sebenarnya peneliti telah melakukan observasi kepada banyak orang-orang dan kalangan masyarakat. Namun sebagian hanyalah penonton biasa, sebagian lain bukan dari pemerhati. Data wawancara dari pemerhati Ria Ricis ini sangat membantu dalam menjawab peran Ria Ricis sebagai Dai wanita melalui Tiktok..

c. Dokumentasi

Disamping observasi dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan tersistematis. Diharapkan pula dokumen-dokumen tersebut dapat memberi pemahaman tambahan atau informasi untuk penelitian.¹⁴ Dokumen-dokumen yang mungkin tersedia mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan tahunan, memo, arsip, korespondensi, brosur informasi, materi pengajaran, websites, poster, CD, menu dan banyak jenis item tertulis lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses yang membawa bagaimana data disusun, mengatur data ke dalam sebuah pola, kategori, dan satuan deskripsi dasar. Prosedur dalam analisis data yang telah disarankan Miles dan Huberman akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga aktivitas dalam menganalisis data kualitatif:¹⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, proses pemisahan, dan pengolahan data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam,

¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Hlm. 50.

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Hlm. 51.

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Hlm. 241-249.

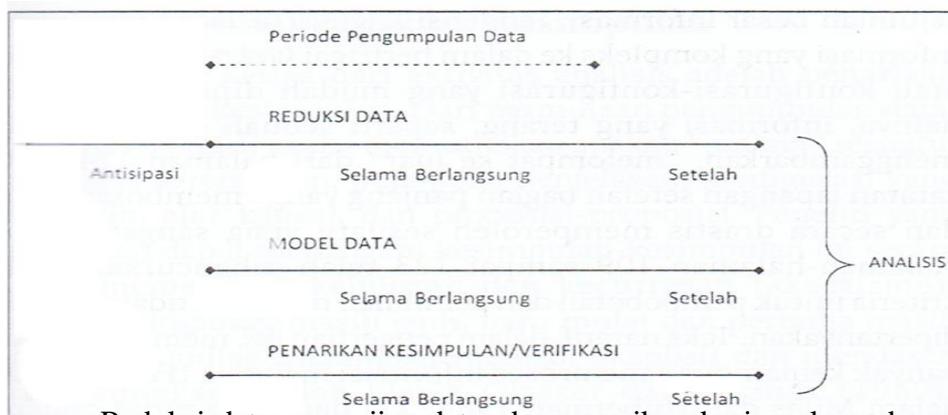
menggolongkan, menunjukkan, membuang, dan menyusun data di mana kesimpulan akhir dapat dijelaskan dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya deskripsi kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, peneliti akan dapat memahami apa yang akan sedang terjadi dan melakukan tindakan berdasarkan atas pemahaman didapatkan dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan pemeriksaan dari awal pengumpulan data. Peneliti mulai mencari makna benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak terjadi sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya pengumpulan catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode perbaikan yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan dari pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, bahkan seorang peneliti menyatakan telah menindaklanjuti secara induktif.



Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling menjalin/berkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun pandangan umum yaitu analisis.

F. Sistematika Penulisan

Penjelasan tentang sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum, rencana susunan bab demi bab yang akan diuraikan dalam penulisan tesis ini. Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu:

- Bab I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Pada bab ini membahas kerangka teoritik yang menjadi acuan dasar dari hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Ada beberapa teori di antaranya: konsep sistem dakwah, etika komunikasi dakwah, spiral of silena theory, dakwah melalui tiktok, posisi perempuan dalam dakwah.
- Bab III : Pada bab ini menjelaskan tentang : biografi Ria Ricis, selang pandang tiktok Ria Ricis, problematika dakwah Ria Ricis, testimoni masyarakat, netizen, penggemar tentang Ria Ricis,
- Bab IV : Pada bab ini, akan dibahas mengenai Eksistensi dakwah Ria Ricis Sebagai Konten Kreator Di Tiktok @RIARICIS, Peran Ria Ricis Dalam Mengembangkan konten kreator islam Melalui Tiktok @RIARICIS
- Bab V : Pada bab ini, yaitu penutup yang di dalamnya menyimpulkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertulis serta saran-saran dan kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran lainnya yang mendukung terkait tentang Ria Ricis.